

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Evaluasi adalah bagian dari suatu penelitian. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat tercapai. Evaluasi merupakan alat untuk menganalisis dan menilai fenomena dan aplikasi ilmu pengetahuan. Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mandiri, ilmu evaluasi didukung oleh sejumlah teori. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektivan kebijakan guna dipertanggungjawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana tujuan tercapai serta untuk melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan (Lubis, 2015).

Menurut Anderson dalam Winarno (2008: 166) "secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut". Pendapat lain diutarakan Suharsimi dalam Sutrisno (2022:54) "evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan" (Budi, 2008).

Sedangkan Suchman dalam dalam Sutrisno (2022:54) memandang bahwa, "evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan". Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Menurut Suharsimi dalam Sutrisno (2022:54) program dapat dipahami dalam dua

pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Sutrisno, 2022)

Menurut Tyler dalam Ananda (2017: 101), evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach dalam Ananda (2017:102), evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. (Ananda et al., 2017)

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas yang mulai mengalami proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu yang Panjang. Perubahan yang dialami lansia mulai dari perubahan secara fisik, biologis, psikologis, kognitif, serta peran dalam bermasyarakat. Lansia merupakan sosok yang harus di hormati dan diistimewakan, proses yang dihadapi lansia itu harus di sikapi dengan bijak agar mereka dapat menikmati hari tua dengan sehat dan Bahagia. Maka dari itu lansia perlu mendapatkan perhatian agar lebih

berkualitas dan lebih produktif sehingga mendapatkan pencapaian yang sejahtera dalam kehidupannya. (Cahyaningrum, 2021)

Secara alami lansia mengalami proses perubahan fisik, mental dan spiritual. Permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah Kesehatan, sehingga diperlukan penyelenggaraan Kesehatan lanjut usia. Salah satu upaya untuk meningkatkan Kesehatan lansia untuk mencapai masa tua yang Bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran lansia untuk membina sendiri kesehatannya. Masalah Kesehatan lansia membutuhkan kesigapan dan kesiapan, masalah Kesehatan lansia ini akan menjadi krusial Ketika masyarakat belum memperoleh informasi yang cukup terkait masalah Kesehatan lansia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, para lansia memiliki hak untuk dilindungi dan diberdayakan, dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, sehingga terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial lanjut usia. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan Lanjut usia di puskesmas harus didukung oleh ketersediaan sumber daya meliputi sumber daya manusia, bangunan, prasarana, dan peralatan (Cahyaningrum, 2021).

Posyandu Lansia merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Program tersebut bertugas melayani dan menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada

lanjut usia. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar (Ilyas, 2022).

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia secara nasional pada tahun 2010, khusus untuk melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan lanjut usia (Fiqri Putra Bafelanna et al., 2021). Kemudian program posyandu lansia ini juga diterapkan di beberapa provinsi termasuk di provinsi Aceh. Selanjutnya, program ini diimplementasikan Kecamatan Pirak timu, Kabupaten Aceh Utara. Pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia melalui Undang- Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lanjut usia. Undang-undang nomor 43 ini ditetapkan dengan tujuan “untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya terpeliharanya sistem nilai Budaya Bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia, melalui program pos pelayanan terpadu lanjut usia (Posyandu Lansia).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan Kesehatan lanjut usia di pusat Kesehatan masyarakat. Berdasarkan peraturan menteri Kesehatan tersebut, pelayanan lanjut usia dapat dilaksanakan diluar Gedung puskesmas seperti pelayanan di posyandu untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan Kesehatan lanjut usia.

Puskesmas sebagai unit terdepan dalam pelayanan Kesehatan masyarakat yang diharapkan mampu melakukan upaya promotif, preventif dan kuratif bagi lanjut usia dengan memperhatikan pedoman pelayanan Kesehatan lanjut usia (Putriady, 2022)

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia secara nasional pada tahun 2010, khusus untuk melayani serta menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan lanjut usia (Nilasari & Prabati, 2014). Kemudian program posyandu lansia ini juga diterapkan di beberapa provinsi termasuk di provinsi Aceh. Selanjutnya, program ini diimplementasikan Kecamatan Pirak timu, Kabupaten Aceh Utara.

Kegiatan Posyandu Lansia yang tersebar di 23 Gampong ini pun dianggap belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena minat, kualitas kader serta anggaran kegiatan Program Posyandu Lansia juga masih terbatas. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun kurang variatif dimana setiap kali posyandu kegiatan yang dilakukan hanya Penimbangan Berat Badan (BB), Pengukuran Tinggi Badan (TB), Pengukuran Tekanan Darah dan Pemeriksaan Lab (Gula, Kolestrol dan AsamUrat), hal ini disebabkan karena sumber daya manusia (SDM) untuk para kader posyandu serta lainnya sehingga perlu diadakannya kegiatan peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan agar semua kader lebih terampil dalam pelayanan, memotivasi lansia dan menciptakan suasana yang efektif dalam pelaksanaan Posyandu sehingga dapat menarik minat para lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia, maka perlu adanya evaluasi program posyandu lansia yang berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau dihentikan.

Evaluasi membuahakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidak sesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang benar-benar dihasilkan. Jadi ini membantu pengambilan kebijakan pada tahap penilaian kebijakan terhadap proses pembuatan kebijakan. Evaluasi tida hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah telah terselesaikan, tetapi juga menyumbang pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan Kembali masalah (Poti et al., 2020).

Untuk mencapai tujuan dari program posyandu lansia perlu adanya evaluasi program, sehingga dapat memantau jalannya program tersebut. Evaluasi terhadap program kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah penting dilakukan, untuk mengetahui apakah program kebijakan tersebut sudah berjalan sesuai tujuan program atau hanya sekedar program yang berjalan tanpa ada hasilnya. Mengingat bahwa peran posyandu ini cukup penting, maka dari itu perlu adanya evaluasi lebih lanjut terkait proses pelaksanaan program yang telah dijalankan Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terhadap Program Posyandu Lansia tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksana program posyandu lansia di puskesmas Kecamatan Pirak Pimu Kabupaten Aceh Utara?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program posyandu lansia di puskesmas Kecamatan Pirak timu, Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukannya fokus penelitian dalam hal ini agar lebih terarah, Adapun fokus penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengevaluasi pelaksana program posyandu lanjut usia difokuskan pada kegiatan pemeriksaan Kesehatan dan pemberian makanan tambahan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami saat melaksanakan program posyandu lansia difokuskan pada aspek komunikasi dan sumber daya manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan focus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, antara lain:

1. Untuk mengetahui pencapaian program posyandu lansia dipuskesmas Kecamatan Pirak timu, Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program posyandu Lansia Di puskesmas Kecamatan Pirak timu, Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitia

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi program posyandu lansia. Berikut adalah manfaat praktis dan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai kajian ilmiah dan pengembangan Ilmu pengetahuan pada lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pengembangan mengenai penanganan posyandu lansia yang menjadi bagian dari pendidikan non formal serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dan kenyataan.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini, tidak hanya terdapat teoritis maupun juga terdapat praktisnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana yang ada di masyarakat, dan untuk Lembaga pemerintahan mengenai penanganan dan pengelolaan pelayanan sosial dan Kesehatan seperti posyandu lansia agar dapat dikelola dengan baik dan dapat berfungsi secara optimal serta dapat meningkatkan kesejahteraan lansia.